

**ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH DI  
MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**KHATIJA**  
**NPM. 1601020011**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQH DI  
MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**KHATIYAH**  
NPM. 1601020011

*ace 24/08.2020.  
untuk disetujui*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



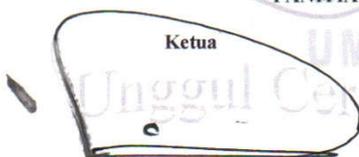
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Khatijah  
**NPM** : 1601020011  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**HARI, TANGGAL** : Jum'at, 06/11/2020  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**  
**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA  
**PENGUJI II** : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

**Sekretaris**

  
Zailani, S.PdI, MA

**ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQH DI  
MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KHATIJAH**  
NPM: 1601020011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing



**Dr. Nurzaanah, M.Ag**

**UMSU**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
2020

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH DI  
MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN

Oleh:

KHATIJAH

NPM: 1601020011

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

  
Dr. Nurzannah, M.Ag

**UMSU**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
  
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag  
  
Nama Mahasiswa : Khatijah  
NPM : 1601020011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 / 08 / 2020	Ubah kata pengantar sesuai skripsi, Daftar Isi, isi BAB 2 jelaskan secara spesifik.		
8 / 08 / 2020	Ubah kata pengantar, Perbaiki daftar isi, perbaiki Foot Note, Sub judul.		
12 / 08 / 2020	Perbaiki judul & sub judul sesuai panduan skripsi. Masukkan jurnal PSB.		
19 / 08 / 2020	Tuliskan abstrak sesuai kean panduan skripsi, ubah keypad.		
24 / 08 / 2020			

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA Dr.

Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

Medan, Agustus 2020

Nomor : Istimewa  
Hal : Skripsi a.n. Khatijah  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Di\_  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

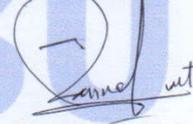
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Fajar Ramadhani yang berjudul: **ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**UMSU**

Pembimbing



(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHATIJAH

NPM : 1601020011

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Yang Menyatakan:



**KHATIJAH**  
NPM: 1601020011

# **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya**

**Ayahanda M. Alimsyah**

**Ibunda Nurmani**

**Serta orang-orang yang membutuhkan data  
tentang penelitian yang saya lakukan**

**Motto:**

**Jadilah manusia yang bermanfaat bagi  
manusia lainnya 😊**

## **ABSTRAK**

### ***KHATIJAH: NPM: 1601020011 “ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN”***

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber-sumber pembelajaran fiqih MTs Insan Cita adalah; pertama, Guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqih. Kedua, Buku Paket Fiqih merupakan sumber pokok yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Ketiga, lingkungan Madrasah juga dimanfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar. dan Ke empat, Intenet juga dijadikan sumber belajar pada materi fiqih. Pengembangan yang dilakukan guru fiqh di MTs Insan Cita adalah dengan membuat sumber belajar yang dirancang (Learning resource by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning resource by utilitarian)*

***Kata kunci: Pengembangan, Sumber Belajar Fiqh, dan Madrasah Tsanawiyah***

## **ABSTRACT**

***KHATIJAH: NPM: 1601020011 "ANALYSIS of DEVELOPMENT of Fiqh LEARNING RESOURCES in MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN"***

*This research aims to provide information about the development of the Fiqh learning resources in the Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. This type of research is a qualitative deskriptif study. Research subject is Fiqh teacher of subjects and students of Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. The data collection methods used are observation methods, interviews, documentation, and triangulation techniques. The results showed that the learning resources of MTs Insan Cita fiqh are; first, the teacher as the main source in fiqh learning. Second, the Fiqh Package Book is the main source of reference for teachers in teaching. Third, the Madrasa environment is also used by teachers and students as a learning resource. And fourth, the Internet is also used as a learning resource on fiqh material. The development carried out by fiqh teachers at MTs Insan Cita is by making learning resources designed (Leraning resource by design) and learning resources that are used (Learning resource by utilitarian)*

***Keywords: Development, Fiqh Learning Resource, and Madrasah Tsanawiyah***

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia menjadi berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada didalamnya, untuk itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dan semua pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lain berkat bantuan dan ketulusan hati serta sumbangan saran dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam proses perencanaan penulisan skripsi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih, dengan iringan doa semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda M.Alimsyah** dan **Ibunda Tercinta Nurmani** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, setulus cinta dan sayang saya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Munawir Pasaribu, SPDI, MA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. MTs Insan Cita Medan, khususnya Ibuk Drs. Hj. Zahara Balatif selaku Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran fikih ibuk Dawamah S.Pdi serta para Dewan Guru, Staf Tata Usaha, serta siswa kelas VII,VIII, dan IX MTs Insan Cita Medan yang telah memberika batuan dan partisipasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-temanku terkhususnya Restika, aza, Arti, Fikri, Kartika, Fajar, yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.
11. Kakak Tercinta Binti Malihan dan Risky Mawarni yang selalu memberikan nasihat dan arahan serta pendapatnya kepada saya.
12. Saudara saya jihan yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi khususnya Karina Endang Pratiwi Z, dan seluruh mahasiswa PAI stanbuk 2016. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan didalam skripsi ini, baik isimaupun pokok pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi penulis serta pembaca sekalian. Aamiin.

Medan, 10 Agustus 2020

Penulis

KHATIJA

NPM: 1601020011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. RumusanMasalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasam .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Sumber Belajar .....	8
1. Pengertian Sumber Belajar .....	8
2. Pusat Sumber Belajar dan Pengembangannya.....	10
3. Tujuan Pengembangan Sumber Belajar.....	12
4. Manfaat Sumber Belajar .....	15
5. Klasifikasi Sumber Belajar .....	16
6. Komponen dan Faktor Sumber Belajar .....	19
B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanwiyah.....	22
1. Pengertian Fiqih.....	22
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah .....	23
3. Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah.....	25
C. Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih.....	26
1. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar Fiqih .....	26
2. Klasifikasi Sumber Mata Pelajaran Fiqih .....	34
3. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Belajar Fiqih.....	37
D. Kajian Pustaka .....	42

<b>BAB III. Metode Penelitian.....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Tahapan Penelitian .....	46
E. Data dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Letak Geografis .....	53
B. Visi dan Misi .....	53
C. Struktur Organisasi .....	54
D. Sumber Belajar Fiqih Pengembangan di MTs Insan Cita Medan .	55
E. Pembahasan .....	63
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dewasa ini masyarakat semakin menyadari bahwa proses pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya tidak berakhir pada lembaga pendidikan, tetapi akan tetap berlangsung sepanjang hayat. Kebutuhan akan belajar secara terus menerus semakin mendesak karena perubahan dan tantangan hidup berkembang sangat cepat dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sulit dapat diprediksi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan dapat membekali peserta didiknya dengan keterampilan belajar sehingga mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari serta bagaimana mempelajarinya. Keterampilan belajar merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh masyarakat gemar belajar dan masyarakat terdidik.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Melalui proses belajar mengajar dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia baik di bidang akademisnya maupun psikologisnya. Belajar merupakan proses

---

<sup>1</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*(Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 1.

<sup>2</sup>*Ibid*

terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta adanya sumber belajar guna memenuhi syarat dari pembelajaran.<sup>3</sup>

Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia guna memperoleh wawasan berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.<sup>4</sup>

Dalam memberikan keterampilan belajar, lembaga pendidikan perlu menyediakan, mengembangkan serta memanfaatkan aneka sumber belajar mulai dari yang sederhana sampai yang berbasis teknologi maju serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari peserta didik. Dengan demikian, diharapkan proses belajar dan membelajarkan menjadi menggairahkan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik sebagai pemelajar. Pengenalan dan pemanfaatan sumber belajar dapat dimulai sedini mungkin kepada peserta didik, mulai dari penitipan anak, sampai perguruan tinggi. Pengalaman menggunakan aneka sumber belajar dapat juga di berikan lembaga pendidikan jalur pendidikan nonformal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat dan taman bacaan masyarakat.<sup>5</sup>

Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna keperluan proses belajar mengajar, baik secara keseluruhan. Sumber belajar mencakup segala sesuatu, baik yang dirancang secara khusus maupun yang dibuat untuk kepentingan lain tapi mengandung informasi yang dapat dipergunakan untuk keperluan belajar. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar kepada setiap orang. Pengertian sumber belajar dikemukakan oleh Elle Edgar Dalle dalam Nana Sudjanabaha sumber belajar itu sangat begitu luas, karena pada dasarnya pengalaman itu sendiri cukup luas, yaitu segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat dirasakan dianggap sebagai sumber belajar selama membawa kita pada

---

h. 7. <sup>3</sup>Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 7

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 8

pengalaman dan menimbulkan belajar. Sedangkan yang dinyatakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa sumber belajar itu begitu luasnya, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu segala sesuatu apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada saat yang akan datang.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut AECT (*Assotional of Educational Communication and Technology*) Sumber belajar meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat di gunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Oleh karena itu, sumber belajar adalah semua komponen sisten instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sumber belajar tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu memberikan kesempatan proses berasoasi kepada anak untuk memperoleh dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, sumber, atau tempat. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan siswa akan pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Sebagai guru atau tenaga pendididik harus mengikuti arus perkembangan zaman dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, sumber belajar tidak hanya terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah saja tetapi juga dari pengalaman yang kita alami selama membawa kita kepada pengalaman dan menimbulkan belajar dan menuju kearah yang lebih baik. Defenisi tersebut

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 77.

<sup>7</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209

<sup>8</sup>Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini) (Jakarata: PT. Grasindo), 2000, h.7

menunjukkan bahwa sumber belajar adalah sumber daya yang memberikan kemudahan siswa untuk belajar, sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seefektif mungkin agar dapat menunjang keberhasilan belajar.

Fiqih merupakan salah satu ilmu keagamaan yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai sisi kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Pada mata pelajaran fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor.<sup>9</sup>Pemanfaatan sumber belajar dengan baik memungkinkan peserta didik meraih ketiga aspek tersebut. Akan tetapi karena kurangnya jam mata pelajaran fiqih di Madrasah dalam seminggu hanya dua jam pelajaran yang berkisar antara 60-90 Menit. Interaksi antara guru dan peserta didik dengan waktu yang begitu pendek tersebut banyak orang yang pesimis bahwa pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.<sup>10</sup>

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang kadang-kadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah.

Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan di MTs Insan Cita Medan bahwasanya sumber sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih peserta didik hanya berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama dan buku paket yang mereka miliki. Perkembangan internet belum bisa mereka manfaatkan karena harus dibawah pengawasan guru mereka belum diperbolehkan menggunakan media ini. Namun hal tersebut tidak sepatasnya menjadi hambatan bagi pendidik dalam memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didiknya. Dengan demikian karena keterbatasan sumber belajar yang mereka miliki maka kurang optimalnya

---

<sup>9</sup>M. Yazid Afandi, *fiqh Muamallah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), h. 3

<sup>10</sup>M. Yusuf Amin Nugroho, "Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah," dalam *Paramurrobi*, Vol. 1, h. 2

pengetahuan dan keterampilan peserta didiknya dalam pembelajaran fiqih. Terlebih lagi pada mata pelajaran fiqih peserta didik harus benar-benar paham pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan dalam pembelajarannya karena ini menyangkut dengan ibadah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tentang pentingnya pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan untuk membantu siswa dalam upaya optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajarnya. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis mengemukakan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu:

1. Guru satu-satunya sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita.
2. Sumber belajar yang digunakan peserta didik hanya terbatas pada buku paket/cetak yang mereka miliki.
3. Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik karena minimnya sumber belajar dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
4. Minimnya sumber belajar fiqih yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan?
2. Bagaimana pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
2. Mengetahui pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Untuk menambah khazanah pengetahuan ilmu pendidikan. Khususnya tentang pengembangan sumber belajar fiqih yang bisa diterapkan pada lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru fiqih**

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran bagi guru dalam hal mengembangkan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih yang baik dan terarah.

###### **b. Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini siswa mendapat suatu pengalaman baru tentang pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengemukakan gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis akan mendiskripsikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan langkah penelitian, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi landasan teoretis yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Sumber Belajar; yang mencakup Pengertian Sumber Belajar, Tujuan Pengembangan Sumber belajar, Manfaat Sumber Belajar, Klasifikasi Sumber Belajar, Komponen dan Faktor Sumber Belajar, Pusat Sumber Belajar dan Pengembangannya. Kriteria pemilihan Sumber Belajar tentang

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah; dan Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Fiqih yang mencakup Prinsip Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih dan Klasifikasi Sumber Belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian terkait dengan profil Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Pengembangan Jenis-jenis Sumber Belajar Fiqih yang digunakan, dan Pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Bab V yang merupakan bab terakhir berisi penutup. Penutup ini berisikan tentang simpulan dan saran dari penulisan yang diakhiri dengan kata penutup, dan ditutup oleh bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Pengembangan Sumber Belajar

#### 1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sumber belajar adalah segala sesuatu dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Pengertian selanjutnya sumber belajar adalah media yang berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu penegetahuan yang mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu yang berkaitan dengan pembelajarannya.<sup>11</sup>

Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam, yaitu: *pertama*, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasa disebut *learning resource by design*, (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP. Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran. *kedua*, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar yang disebut ini disebut *learning resource by utilization*. Misalnya pasar, toko, museum, tokoh, masyarakat, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga memberikan pengaruh yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman dalam Andi bahwa sumber belajar adalah segala jenis sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. peranan sumber belajar seperti guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, h. 77

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.77

Memungkinkan ada perubahan pada diri individu dari tidak paham menjadi paham, dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak terampil menjadi terampil, dan membuat individu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi segala apa yang dapat memberikan manfaat atau mendukung individu menjadi berubah ke arah yang positif, dinamis, atau menuju perkembangan itu disebut dengan sumber belajar.<sup>13</sup>

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan/ situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara mandiri.pengertian tersebut sesuai yang didefenisikan oleh Anitah dalam Fatah bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Adapun menurut Yusuf segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah berlangsungnya proses belajar bagi siswa<sup>14</sup>

Sumber belajar harus berorientasi pada siswa secara individual. seperti dikemukakan oleh Perceival dan Ellington dalam Andi Prastowo menyebutkan bahwa untuk mengetahui sumber belajar yang cocok dan efektif, sumber tersebut harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut: (1) harus dapat tersedia dengan cepat; (2) harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri; (3) harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.<sup>15</sup>

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pemelajar untuk memudahkannya belajar.<sup>16</sup>

---

h. 29 <sup>13</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Ciamis: Kencana, 2018),

93 <sup>14</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group,2008), h.

<sup>15</sup>Andi Prastowo, h. 30

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 19

Jadi sumber belajar (Learning Resource) adalah seluruh sumber mencakup yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

## 2. Pusat Sumber Belajar dan Pengembangannya

Fred Preceivel and Henry Ellington mengungkapkan bahwa pusat sumber belajar adalah segala sesuatu dari yang berbentuk sebuah rungan sampai sebuah bangunan bertingkat yang rumit yang didesain dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar, baik yang berbentuk bahan cetak maupun bahan noncetak oleh siswa, baik secara individual maupun bahan noncetak oleh siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil.<sup>17</sup>

Sementara itu, Yudhi Munadi juga mengungkapkan bahwa ada dua tujuan pusat sumber belajar, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pusat sumber belajar adalah meningkatkan efektivitas dan efisisensi kegiatan pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. Segala sumber dan bahan, segala macam peralatan audiovisual, segala jenis personel yang ada di dalam pusat sumber belajar dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Untuk tujuan khususnya Yudi Munadi mencatat ada tujuh hal, yaitu: (1) menyediakan berbagai pilihan komunikasi pembelajaran; (2) mendorong penggunaan cara-cara belajar baru; (3) memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjut; (4) Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran; (5) Menyebarkan

---

<sup>17</sup>Fred Perceivel dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Diterj.oleh: Sudjawo (Jakarata: Erlangga, 1984), h. 125-126.

<sup>18</sup>Yudi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 214-215.

informasi tentang berbagai sumber belajar; (6) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain produksi sumber belajar; (7) layanan pemeliharaan atas berbagai peralatan; (8) menyediakan pelayanan evaluasi; (9) melaksanakan latihan kepada instruktur/staff tenaga pendidik mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran; (10) menyediakan layanan produksi bahan ajar; (11) membantu mengembangkan standar penggunaan sumber belajar; dan (12) membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media kelas dan peralatannya.<sup>19</sup>

Pusat sumber belajar juga telah dimanfaatkan diberbagai tingkat pendidikan melalui cara yang secara mendasar berbeda, dan cara penggunaannya tergantung pada keputusan tentang luas atau tingginya tingkat strategi dan pendekatannya pengajaran yang digunakan. Jadi sebagai contoh, jika pendekatan pengajaran yang digunakan adalah Andragogi tentu pemanfaatan sumber belajarnya tidak akan sama dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pedagogi.<sup>20</sup>

Sementara itu pusat pengembangan sumber belajar atau (PSB) perlu kiranya mengacu pada indikator-indikator yang dijadikan Acuan dalam pengembangan PSB di setiap satuan pendidikan yang terdiri dari 5 fungsi yang terdapat dalam PSB yaitu:

- a. Fungsi pengembangan sistem instruksional. fungsi ini membantu dinas atau bagian dan staf tenaga pendidik secara individual dalam membuat rancangan (*design*) Dan pemilih *option* (pilihan) Yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Fungsi pelayanan media. fungsi ini berhubungan dengan pelaksanaan program media dan pelayanan dukungan (*support*) Yang dibutuhkan oleh staff pendidik dan peserta didik.
- c. Fungsi produksi. fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atas bahan-bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang diperdagangkan.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 214-215

<sup>20</sup>B.P Sitepu, h. 79

- d. Fungsi administrasi. fungsi ini berhubungan dengan cara-cara diatas mana tujuan dan prioritas program dapat dicapai. hal ini juga berarti bahwa fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang akan dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai dalam cara-cara yang cocok.
- e. Fungsi pelatihan. fungsi ini berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) baik untuk pengelola PSB maupun masyarakat pengguna.<sup>21</sup>

Pengembangan pusat pembelajaran juga perlu mendasarkan pada empat hal sebagaimana ditegaskan Mayer dalam Andi sebagai berikut: (1) orientasi kepada peserta didik atau berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik; (2) desentralisasi yang berbentuk media perangkat lunak dan keras tersebut disebarakan di mana saja sepanjang proses belajar dapat terlayani, Seperti pusat-pusat belajar, di dalam kelas atau digunakan individual di rumah; (3) Bahan-bahan belajar diproduksi dan dipelihara secara lokal; (4) program media dikembangkan secara terintegrasi dalam proses instruksional. untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.<sup>22</sup>

Jadi pusat sumber belajar (PSB) merupakan ibarat bentuk bangunan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit dan lengkap. Yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya baik secara individual maupun kelompok.

### **3. Tujuan Pengembangan Sumber Belajar**

Sumber belajar pada umumnya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut tidak dapat dipungkiri lagi. Akan tetapi kita melihat sumber-sumber belajar yang ada di dalam di lembaga pendidikan

---

<sup>21</sup>Andi, h. 37

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 37

baik di madrasah dan sekolah selama ini, secara umum masih kurang dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Secara eksplisit, Miarso dalam Andi Warsita bahkan mengungkapkan bahwa sumber belajar merupakan komponen yang seharusnya dan perlu dikembangkan.<sup>23</sup>

Secara umum, tujuan pengembangan sumber belajar adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara individual dan keseluruhan dengan menggunakan bermacam aneka sumber belajar.

Secara khusus pengembangan sumber belajar bertujuan:

- a. Memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar.
- b. Memudahkan siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Memberikan kemampuan kepada siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber.
- d. Mengatasi masalah individual siswa dalam belajar.
- e. Memotivasi siswa belajar sepanjang hayat.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan berbagai model pembelajaran.
- g. Membantu siswa mengatasi masalah-masalah dalam pengembangan sistem pembelajaran.
- h. Mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif.
- i. Mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan
- j. Menyinergikan penggunaan semua sumber belajar sehingga tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Sementara itu, jika melihat dari tujuan penyusunan bahan ajar maka pengembangan sumber belajar bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memudahkan memperoleh bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Bambang Warsita, h. 207-210

<sup>24</sup>B.P Sitepu, h. 180-181

<sup>25</sup>Tim Penyusun Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.

Sumber belajar harus berorientasi pada siswa secara individual yang berbeda dengan sumber belajar yang tradisional (yaitu sumber belajar yang dibuat berdasarkan pada pendekatan berorientasi pada guru/lembaga pendidikan). Hal tersebut juga mengingatkan bahwa orientasi utama kegiatan pembelajaran modern adalah berpusat pada siswa, jadi karakteristik dan potensi unik dari masing-masing siswa haruslah menjadi perhatian dan dihargai. Dengan demikian, sumber belajar dapat sesuai dan selaras dengan kebutuhan perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Mulyasa berpendapat bahwa sumber belajar yang perlu dikembangkan di madrasah/sekolah antara lain: laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didaya gunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kreativitas guru dan siswa perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>27</sup>

Selanjutnya, pengembangan sumber belajar, guru sendiri harus mampu dalam membuat alat peraga dan alat pembelajaran, juga harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/madrasah sebagai sumber belajar yang lebih nyata. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan tanah, bebatuan, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu senantiasa diusahakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk meningkatkan profesional dan kekreatifan guru.<sup>28</sup>

Jadi tujuan pengembangan sumber belajar dapat dibagi menjadi dua yakni tujuan secara umum dan secara khusus. Adapun tujuan

---

<sup>26</sup>Yudi Munadi, h. 213

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 213

pengembangan sumber belajar secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara individual dan keseluruhan dengan menggunakan berbagai macam aneka sumber belajar. Secara khusus pengembangan sumber belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar, memudahkan siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar, memudahkan siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristiknya, memberikan kemampuan kepada siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber dan sebagainya. Adapun pusat sumber belajar yang perlu dikembangkan di Madrasah/Sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan, serta tenaga pengelola profesional.

#### **4. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar menurut Elly dalam Bambang adalah data, orang, dan sesuatu yang memungkinkan yang memfasilitasi siswa dalam belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat dimanfaatkan secara bervariasi dan berkombinasi. Hal tersebut biasanya digunakan siswa secara optimal untuk menjadi fasilitas di dalam aktivitas belajarnya. Secara implisit juga dicatat oleh Perceivel dan Ellington bahwa sumber belajar sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang siswa belajar mandiri.<sup>29</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manfaat sumber belajar dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: (1) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (2) menunjang pembelajaran siswa mandiri bagi siswa.

Selain itu, sumber belajar juga memiliki setidaknya ada enam manfaat yaitu:

---

<sup>29</sup>Warsita, h.210-211

- a. Adanya pengalaman belajar secara langsung dan konkret pada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam dan museum.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat, secara langsung dan tidak langsung, misalnya: denah, sketsa, photo film, dan majalah.
- c. Bisa memberi dan memperkaya cakrawala sajian yang ada di dalam ruangan kelas. Misalnya: buku tes, foto, dan narasumber.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan yang ter-update, misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, dan koran.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya, belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro pengaturan ruangan kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor.
- f. Dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya: buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.<sup>30</sup>

Jadi, manfaat sumber belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Bambang, Perceivel dan Ellington dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yakni memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa. Selain itu, sumber belajar juga memiliki setidaknya ada enam manfaat yaitu: adanya pengalaman belajar secara langsung dan konkret pada siswa; dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, bisa memberi dan memperkaya cakrawala sajian yang ada di dalam ruangan kelas; dapat memberi informasi yang akurat dan ter-update; dapat membantu memecahkan masalah pendidikan terhadap instruksional baik dalam lingkup makro dan mikro; dan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

## 5. Klasifikasi Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas. Namun secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar. AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar dalam

---

<sup>30</sup>Fatah Syukur NC, h. 96-97

enam macam yaitu message, people, materials, device, technique, dan setting.<sup>31</sup> Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Klasifikasi Sumber Belajar**

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1 Pesan ( <i>Message</i> )	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data	Bahan-bahan pelajaran.	Cerita rakyat, dongeng, nasehat,
2 Manusia ( <i>people</i> )	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan	Guru, aktor, siswa, pembicara, tidak termasuk teknisi, tim kurikulum.	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
3 Bahan ( <i>Materials</i> )	Sesuatu, bisa disebut media/ <i>software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi film, <i>slide</i> , <i>tape</i> , buku, gambar, dan lain-lain	Relief, candi arca, peralatan teknik.
4 Peralatan ( <i>Hardware</i> )	Sesuatu bisa disebut media/ <i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk yang diasajikan ada di dalam <i>software</i> .	OHP, proyektor, <i>slide</i> , film, tv, kamera, papan tulis	Generator, mesin, alat-alat, mobil.
5 Teknik/Metode ( <i>Technique</i> )	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar.	Permainan, seresehan, percakapan biasa/spontan.

<sup>31</sup>Prastowo, h. 44

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
6 Lingkungan ( <i>Setting</i> )	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ditransmisikan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, laboratorium.	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Klasifikasi di atas adalah yang dikemukakan oleh Donal dan P. Ely dalam Nana hanya saja istilah yang dipakainya agak berbeda, misalnya:

- a. Istilah *people* diganti dengan *man* sebagai pihak yang menyalurkan atau mentransmisikan pesan.
- b. Media *instrumentation* diganti dengan *materials* dan *device* sebagai bahan (*software*) dan perlengkapan (*hardware*).
- c. *Techniques* diganti dengan *methods* sebagai cara atau metode yang dipakai dalam menyajikan informasi.
- d. *Environment* diganti dengan *setting* sebagai lingkungan tempat interaksi belajar-mengajar terjadi.<sup>32</sup>

Adapun klasifikasi berikutnya yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar, sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak, contoh: buku, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar noncetak: film, *slides*, video, model, *audiocassete*, transparansi, realia, objek, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Dari beberapa jenis sumber belajar tersebut, ada setidaknya-tidaknya delapan kriteria yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru, yaitu:

<sup>32</sup>Nana Sudjana, h. 79

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 80

- a) Ekonomi atau biaya, apakah biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya), misalnya OHP beserta transparansinya, LCD proyektor dengan laptop/PC/gawai.
- b) Teknisi (tenaga), yaitu guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar.
- c) Sisi kepraktisan dan kesederhanaan. yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak begitu sulit dicari/tidak langka.
- d) Bersifat fleksibel, maksudnya suatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang bersifat kaku atau paten, tetapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
- e) Relevan dengan tujuan pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.
- f) Dapat membantu pencapaian efisiensi pembelajaran dan kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran.
- g) Memiliki nilai positif bagi proses atau aktivitas proses pembelajaran, khususnya siswa.
- h) Sesuai dengan interaksi dan strategi pembelajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan.<sup>34</sup>

Jadi, ada enam klasifikasi sumber belajar yakni pesan (*message*), manusia (*people*), bahan (*materials*), peralatan (*hardware*), teknik/metode (*technique*), dan lingkungan (*setting*).

## 6. Komponen dan Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem dimana di dalamnya terdapat berbagai komponen-komponen dan faktor yang saling berhubungan dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Baik sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang digunakan, selalu dapat dipandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Yang dimaksud dengan komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Fatah Syukur NC, h. 102-103

<sup>35</sup>Nana Sudjana, h. 81-82

### a. Komponen-komponen Sumber Belajar

Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Sumber belajar memiliki empat komponen terdiri dari: (a) tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; (b) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; (c) pesan yang dibawa oleh sumber belajar, dan (d) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.<sup>36</sup>

Uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai. Tujuan sumber belajar ada secara eksplisit maupun implisit.
- 2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar. Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda, contohnya museum berbeda dengan perpustakaan sekalipun keduanya sama-sama bisa memberikan informasi. Keadaan fisik sumber belajar adalah komponen penting.
- 3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh pemakainya. Komponen pesan adalah isi dari informasi yang penting.
- 4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan “keadaan fisik” dan “pesan sumber belajar”.<sup>37</sup>

Komponen-komponen tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem yang menyusun sumber belajar. Setiap komponen merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI dan KD yang telah dipilih. Bentuknya berupa

---

<sup>36</sup>Prastowo, h. 47

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 47-48

majalah cetak, dengan memuat pesan berbagai rubrik yang mendukung materi dan disajikan dengan bahasa yang populer atau ringan sehingga lebih mudah dipahami.

### **b. Faktor-faktor yang Berpengaruh kepada Sumber Belajar**

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran bisa optimal. Faktor tersebut antara lain:

- 1) *Perkembangan teknologi*. Perkembangan teknologi yang amat cepat dewasa ini amat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan. Pengaruh teknologi bukan hanya terhadap bentuk dan jenis-jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen-komponen sumber belajar. Ini menjadi jelas pada sumber belajar yang dirancang. Misalnya, mula-mula kita melihat media visual gambar dalam bentuk film bisu. Dengan adanya penemuan-penemuan teknologi di bidang rekaman dan penguat suara maka *film, slides, film strips*, kemudian dilengkapi dengan suara.
- 2) *Nilai-nilai budaya setempat*. sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Faktor tersebut berpengaruh terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang. Suatu tempat bekas peninggalan upacara ritual pada masa lampau yang masih dianggap tabu oleh masyarakat setempat untuk dikunjungi akan sulit dipelajari atau diteliti sebagai sumber belajar. Demikian pula berbagai macam kebudayaan luar negeri dalam bentuk media film, video, *slides*, dan lain-lain perlu dilihat dan dipelajari lebih dahulu, apakah pesan-pesannya yang terdapat di dalamnya sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat.
- 3) *Keadaan ekonomi pada umumnya*. Sumber belajar juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, baik secara makro maupun

secara mikro. Keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaanya, jenis atau macamnya dan upaya menyebarkan kepada pemakai.<sup>38</sup>

Sumber belajar dapat disimpulkan sebagai suatu sistem dimana di dalamnya terdapat berbagai komponen-komponen dan faktor-faktor yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen sumber belajar terdiri dari empat bagian yakni: (a). Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, (b). Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar, (c). Pesan yang dibawa oleh sumber belajar, dan (d). Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh kepada sumber belajar yakni: (a). Perkembangan teknologi, (b). Nilai-nilai budaya setempat, dan (c) keadaan ekonomi pada umumnya.

## **B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah**

### **1. Pengertian Fiqih**

Secara etimologis, fiqih Berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqih secara definitif memiliki arti: ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsir (jelas). Orang yang mendalami fiqih disebut dengan faqih. Jama’nya adalah fuqaha, yakni orang-orang yang mendalami fiqih.<sup>39</sup>

Fiqih Bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy mengutarakan pendapat pengikut Syafi’i, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-

---

<sup>38</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 37-39

<sup>39</sup>Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, ( Jakarta: Amzah, 2009), h. 63

dalil yang jelas.<sup>40</sup> Pendapat Al Iman Abdul Hamid Al Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh dan lain-lain. beberapa ulama Fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai seorang muslim wajib dan haknya sebagai hamba Allah. Mata pelajaran Fiqih adalah ilmu tentang pemahaman dalam hal syariat Islam.<sup>41</sup>

Jadi, mata pelajaran Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah untuk menjalin hubungan dengan Allah dengan sesama manusia dan dengan alam dalam hal syariat Islam.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip prinsip dan aqidah-aqidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmah nya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.<sup>42</sup>

## **2. Tujuan mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah**

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>43</sup> sedangkan tujuan dari pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu

---

<sup>40</sup>T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.

<sup>41</sup>Zen Aminuddin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 4

<sup>43</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2

kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>44</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Az Zariyat: 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>45</sup>

Menjelaskan, bahwasanya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah dengan berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah yang kemudian diperjelas dan diajarkan dengan kajian ilmu fiqh.

Dalam konteks pembelajaran fiqh dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam bidang syariat Islam dari segi ibadah dan muamalah baik dalam konteks Ashar hukumnya maupun praktiknya. Sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.<sup>46</sup>

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk menjadikan peserta didik bisa memahami seluk beluk tentang hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat Islam secara Kaffah. Adapun tujuan dari pembelajaran fiqh ini membekali peserta didik agar dapat: (1) pokok hukum Islam dalam mengatur Ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang diatur dalam fiqh muamallah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam

<sup>44</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 72

<sup>45</sup>Q.S.Az-Zariyat 51:56

<sup>46</sup>Totok, *Kamus Ushul Fiqh ...*h 65

menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>47</sup>

### **3. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah**

Kajian-kajian materi yang dibahas setiap jenjang itu berbeda-beda dan lebih diperjelas lagi pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada penelitian ini dibahas mengenai mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi ketentuan tentang aturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: (1) Aspek fiqih ibadah meliputi: Ketentuan dan tata cara Thaharah, salat fardhu, salat sunah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud adzan dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji, dan umroh, kurban dan akikah makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur. (2)Aspek fiqih muamallah meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam utang-piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VII, VIII, dan IX pada Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan Adapun materi fiqih meliputi Pengertian thaharah, pengertian hadas dan najis, alat-alat bersuci dan macam-macam air, tata cara bersuci dan fungsi thaharah dalam kehidupan; ketentuan shalat lima waktu, membaca doa qunut, ketentuan sujud Sahwi, tata cara shalat lima waktu dan sujud sahwi, dan nilai pendidikan dalam shalat; Ketentuan azan dan iqomah, ketentuan shalat berjamaah; ketentuan dzikir, ketentuan doa, manfaat dzikir dan Doa, tata cara berzikir dan berdoa, zikir dan doa sesudah shalat; ketentuan salat

---

<sup>47</sup>Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 2 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 46

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 48

Jumat, ketentuan khutbah Jumat, dan tata cara pelaksanaan shalat Jumat; ketentuan shalat jamak, ketentuan shalat qashar, dan ketentuan shalat dalam keadaan darurat; Ketentuan salat sunnah muakkad, ketentuan shalat sunnah ghairu muakkad dan hikmah salat sunnah.<sup>49</sup>

## **C. Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar Fiqih**

Secara umum, dalam mengembangkan sumber belajar terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu dasar pengembangan tujuan pengembangan dan komponen pengembangan.

#### **a. Dasar Pengembangan**

Perlu adanya pengembangan sumber belajar di satuan pendidikan didasari oleh beberapa pertimbangan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. alokasi waktu kegiatan pembelajaran dan gaya belajar serta karakteristik siswa juga menjadi pertimbangan guru dalam menentukan sumber belajar yang digunakan. Selain itu, kehadiran sumber belajar di sekolah, baik sumber belajar yang dimanfaatkan maupun yang sengaja ada untuk kegiatan pembelajaran juga ikut andil dalam pengembangan sumber belajar, sehingga mampu mengurangi masalah siswa dalam belajar.<sup>50</sup>

Fiqih adalah ilmu yang berkembang. untuk bisa mengikuti perkembangannya, serta guru harus tetap update dalam memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat terarah dalam menerima keadaan atau fenomena yang sedang terjadi atau selagi hangat dibicarakan juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. dalam pelaksanaan juga harus menjadi bahan

---

<sup>49</sup>Kementrian Agama Refublik Indonesia, Buku Siswa *Fikih Pendekatakatan Saintific* Kurikulum 2013.

<sup>50</sup>B.P.Sitepu, h. 180

pertimbangan sehingga rencana yang sudah disusun bisa berjalan dengan baik.

### **b. Tujuan Pengembangan**

Secara umum tujuan pengembangan sumber belajar adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan proses belajar siswa secara individu dan menyangkut keseluruhan dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. namun secara khusus, tujuan pengembangan sumber belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih sumber belajar sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran.
- 4) Memecahkan masalah individual peserta didik dalam belajar.
- 5) Mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
- 6) Memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran.
- 7) Memudahkan guru dalam mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik.
- 8) Mendorong pembelajaran baru, kreatif, dan inovatif.
- 9) Mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 10) Mensinergikan penggunaan semua sumber belajar, sehingga tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien.<sup>51</sup>

### **c. Komponen Pengembangan**

Belajar berbasis aneka sumber menggunakan dan menerapkan segala sesuatu yang tersedia untuk membantu kegiatan belajar. sedangkan prinsip umum dalam mengembangkan sumber belajar yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih sumber belajar dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik dan guru.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 181

Dalam pengembangan sumber belajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. komponen pengembangan sumber belajar ini dapat dikategorikan berdasarkan jenis sumber belajarnya, yaitu pesan, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan; dan pengelolaan sumber belajar.<sup>52</sup>

### 1) Pesan

Pesan merupakan kandungan informasi yang berisikan gagasan atau materi pelajaran yang akan dipelajari siswa untuk memperoleh kemampuan tertentu sebagai tujuan belajar. Dalam pendidikan formal pesan tersebut ditetapkan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan sebagai bahan pelajaran dalam buku teks pelajaran dan dijelaskan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jenis isi pesan harus sesuai dengan mata pelajaran yang mencakup keseluruhan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat, bersifat mutakhir, akurat, dan kontekstual, serta penyajian pesan dilakukan secara menarik, sehingga peserta didik bisa terdorong untuk belajar lebih lanjut.<sup>53</sup>

Dalam pendidikan menengah pertama, untuk memperjelas dan memperkaya isi buku teks pelajaran, guru seharusnya menggunakan sumber belajar lain seperti buku pengayaan, bahan dari internet, atau video dari *YouTube*. Dengan biaya yang begitu relatif murah, berbagai informasi bisa didapatkan melalui internet.<sup>54</sup>

Fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran, guru harus mengayomi peserta didik dengan pengetahuan berkaitan tata cara ibadah, baik ibadah maghdhoh maupun ghairu maghdhoh, Sehingga peserta didik Mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata

---

<sup>52</sup>Nana Sudjana, h. 182

<sup>53</sup>*Ibid.* h. 182

<sup>54</sup>*Ibid.* h. 182

cara pelaksanaan hukum Islam untuk dijadikan landasan dalam kehidupan pribadi atau sosial.

## **2) Orang**

Dalam sistem belajar tradisional, guru dianggap sebagai sumber belajar utama dalam proses belajar, karena memiliki lebih banyak wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan siswa. Tetapi, guru juga memiliki kemampuan yang terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Oleh karena itu, dalam memilih orang sebagai sumber belajar perlu diperhatikan kualitas yang dimilikinya berupa penguasaan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki narasumber harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan siswa. Selain itu, kepribadian narasumber juga perlu diperhatikan, karena selain menyerap Informasi yang disampaikan, peserta didik juga mencontoh tingkah laku yang ditampilkan oleh narasumber.<sup>55</sup>

Orang sebagai sumber belajar dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian sederhana. misalnya dengan menugaskan siswa untuk mengumpulkan pendapat tentang suatu topik seputar fenomena fiqih dari sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara. Selain itu, siswa juga bisa dilatih untuk menyelenggarakan seminar kecil tentang tema tertentu dengan mengundang narasumber dari luar sekolah. untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa bisa dibentuk ke dalam kelompok, sehingga terjadi proses belajar dan pembelajaran antara siswa melalui proses berbagai pengetahuan dan keterampilan.<sup>56</sup>

## **3) Bahan**

Bahan belajar meliputi media cetak dan noncetak/ elektronik yang mengandung informasi serta dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Mengembangkan bahan belajar dapat

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 183

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 197

dilakukan dengan menggunakan perpustakaan. dimana di perpustakaan terdapat berbagai informasi tentang pokok bahasan tertentu dalam bentuk buku, *booklet*, atau *pamflet*. Disamping media cetak, peserta didik dapat juga mendengarkan kaset suara, menonton film dalam rekaman video, atau *Browsing* di internet.<sup>57</sup>

Dalam mengembangkan bahan sebagai sumber belajar, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bervariasi dalam bentuk cetak, non cetak, audio, visual, audio visual, dan yang berbasis komputer.
- b) Praktis dan mudah digunakan.
- c) Menyenangkan untuk digunakan.
- d) Memotivasi untuk belajar lebih lanjut.
- e) Jumlahnya cukup untuk dipergunakan secara individual dan kelompok.
- f) Dapat memenuhi syarat belajar siswa yang berbeda.
- g) Membantu guru menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai tampilan.
- h) Memotivasi guru untuk membuat inovasi baru dalam penyajian bahan pelajaran.
- i) Pemanfaatannya dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar di kelas.
- j) Efektif dan efisien dipergunakan sebagai sumber belajar dan belajar kan.<sup>58</sup>

Adapun penerapan dalam pendidikan tingkat menengah pertama yaitu dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan di perpustakaan sekolah untuk memper perbanyak wawasan dan memutakhirkan pengetahuan siswa baik melalui perpustakaan elektronik maupun koleksi perpustakaan lain di luar sekolah.<sup>59</sup> Selain itu, untuk menambah pengetahuan siswa, guru bisa mengambil kasus yang ada dalam suatu surat kabar atau berita yang kemudian dikaji dengan ilmu fiqih yang sesuai dengan materi pembelajaran.

---

<sup>57</sup>Yudi Munadi, h.213

<sup>58</sup>Nana Sudjanah.183

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 197

#### 4) Alat

Alat yang digunakan sebagai sumber informasi yaitu alat praktik di laboratorium atau tempat praktek, dan alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan. misalnya, patung untuk praktek salat jenazah dan timbangan untuk mengukur kadar zakat. Alat-alat untuk pembelajaran ini tidak harus semua dibeli guru juga bisa membuatnya.

Dalam mengembangkan alat sebagai sumber belajar guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran atau keahlian.
- b) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Praktis dan mudah digunakan.
- d) Digunakan oleh peserta didik secara individu atau dalam kelompok.
- e) Memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa.
- f) Dapat dibuat sendiri oleh siswa, Guru, atau siswa dan guru.
- g) Efektif dan efisien ketika digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>60</sup>

Sekolah menengah pertama biasanya sudah menyediakan alat sebagai sumber belajar di laboratorium dan ruang atau tempat praktek, misalnya kain kafan untuk praktek mengkafani jenazah. Kemudian, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menggunakan alat tersebut sehingga dapat memenuhi ketercapainnya tujuan pembelajaran. Agar pemanfaatan alat sebagai sumber belajar bisa lebih efektif dan efisien, sekolah harus menyediakan alat dan jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan siswa serta merawatnya dengan baik sehingga selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Jika dalam laboratorium atau tempat praktek terdapat petugas khusus, maka perlu kerjasama antara guru dengan petugas

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 184

tersebut dalam merencanakan jadwal, alat, dan bahan praktek yang dipelajari dalam pelaksanaannya.<sup>61</sup>

### 5) Prosedur

Prosedur mencakup pendekatan, strategi, metode dan teknik belajar dan pembelajaran. prosedur dapat dikategorikan sebagai sumber belajar karena informasi atau bahan mudah di dimengerti jika penyampaiannya melalui prosedur yang tepat. dalam teori belajar membelajarkan terdapat berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar dan pembelajarannya hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Mengacu pada tujuan belajar.
- b) Sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran.
- c) Sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d) Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran.
- e) Bervariasi dan mengikuti perkembangan teori belajar dan belajar dan membelajarkan.
- f) Memotivasi peserta didik aktif dan mandiri.
- g) Menciptakan proses belajar yang interaktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
- h) Menantang dan memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.
- i) Sesuai dengan lingkungan belajar.<sup>62</sup>

Karakteristik peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama memungkinkan mereka dalam pembelajaran perlu dibimbing dan diayomi oleh guru supaya tidak salah dalam mengambil materi dari berbagai aneka sumber belajar fiqih dan guru juga harus menjelaskan dengan se jelas mungkin tentang pembelajaran fiqih yang berkaitan pada materi yang di pelajari

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 194

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 185

peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

## **6) Lingkungan**

Lingkungan merupakan situasi atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik atau tempat yang dapat diperoleh berbagai macam informasi yang berkaitan dengan sesuatu yang dipelajari. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yakni lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan sosial yaitu berhubungan dengan lokasi kegiatan masyarakat. Sedangkan lingkungan alam yaitu alam secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya flora, fauna, air, tanah dan udara.

Memanfaatkan lingkungan sosial dan alam sebagai sumber belajar bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menggali dan mengetahui masalah serta memotivasi peserta didik lebih berpikir secara kritis. Secara tidak langsung mereka juga belajar melakukan penelitian sederhana dengan mencari alternatif dalam pemecahan masalah.

Dalam mengembangkan lingkungan berbagai sumber belajar, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengacu pada tujuan belajar.
- b) Selaras dengan karakteristik bahan pelajaran.
- c) Sesuai dengan karakteristik siswa. mudah dijangkau oleh siswa.
- d) Aman dan memberikan pengalaman yang nyata.
- e) Menarik dan memotivasi untuk belajar lebih lanjut.
- f) Efektif dan efisien sebagai sumber belajar.

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru perlu memberikan rambu-rambu yang jelas sehingga proses belajar terfokus pada tujuan pembelajaran dan tidak memberikan dampak negatif pada peserta didik. Sebagai contoh ketika guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi seputar hukum salat Jamak dan salat qasar dan waktu prakteknya, guru harus

mengarahkan kepada peserta didik siapa saja yang harus diminintai penjelasan mengenai materi tersebut, sehingga peserta didik bisa menemukan jawaban yang tepat terhadap tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

## **2. Klasifikasi Sumber Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Cara umum segala sesuatu yang ada disekitar kita bisa dijadikan sumber belajar baik sumber belajar pengetahuan umum ataupun sumber belajar pengetahuan agama. Namun, secara khusus Ahmad Rofi'i Mengklasifikasikan sumber belajar fiqih menjadi enam, yaitu Al-Quran dan Hadits nabi, benda-benda, alat-alat, tempat, pengalaman, manusia dan lembaga belajar.<sup>63</sup>

### **a. Al-Quran dan Hadits**

Al-Quran menurut ahli fiqih Ushul fiqih dan bahasa Arab dikatakan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, yaitu tu Nabi Muhammad saw, yang mana lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya memiliki nilai ibadah, diturunkan secara Mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah Sampai Akhir an-nas.<sup>64</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diketahui alasan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran fiqih, yaitu sifat suci yang melekat pada Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tidak mungkin ada kedustaan dan keraguan di dalamnya, sehingga Al-Quran sudah sepantasnya dijadikan sumber utama dalam islam. Selain itu, isi ayat-ayat yang tertulis juga ada yang khusus membahas tentang ada hukum yang berkaitan dengan ibadah dan muamallah, dan syarat inilah yang akan dikaji secara spesifik di dalam pembelajaran fiqih.

---

<sup>63</sup>Ahmad Rofi'i, Pendidikan Agama Islam; *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama Refublik Indonesia, 2009), h. 24

<sup>64</sup>Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 34

Hadits secara bahasa memiliki arti *ال جديد* (yang baru) dan *ال قريب* (dekat). Selain itu, MM Azami, M Agus Solahuddin mendefinisikan hadits secara bahasa sebagai komunikasi, kisah, kisah, percakapan, religius atau sekular, historis atau kontemporer. Sedangkan secara istilah ulama Hadits mendefinisikan hadits sebagai:

اقواله صلى الله عليه وسلم وافعاله وتقاريره مما  
يتعلق به حكم

*(segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi yang bersangkutan dengan hukum).*<sup>65</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hadits merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan yang disampaikan dalam suatu perkumpulan atau pada saat menjumpai suatu peristiwa tertentu, baik yang dijumpai secara langsung atau berupa pengalaman orang lain.

Setiap orang yang mempelajari al-Qur'an secara ilmiah dan objektif akan merasa yakin bahwa merupakan suatu kemustahilan jika sumber fiqh Islam adalah berasal dari manusia atau makhluk yang lain, karena al-Qur'an merupakan firman Tuhan.<sup>66</sup> Seperti telah diketahui bahwa al-Qur'an dan Hadits sudah menjadi sumber per-undangan-undangan sejak periode Nabi saw. Dimana jika terjadi sesuatu yang menghendaki adanya pembentukan hukum sebab adanya perselisihan, suatu peristiwa, suatu pertanyaan, permintaan fatwa, maka Allah mewahyukan kepada Rasul-Nya berupa ayat al-Qur'an untuk menjelaskan hukum tersebut yang kemudian Nabi saw menyampaikan kepada umatnya, dan jika ternyata Allah tidak mewahyukan, maka Nabi saw berijtihad untuk mengetahui ketentuan hukumnya.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 5.

<sup>66</sup>Yusuf Qordlowi, *Fiqh Islam; Antara Orisinilitas dan Moderenitas* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), h.4

<sup>67</sup>Wahhab Kholaf, *Perundang-undangan Islam*; Terj. A. Aziz Masyhuri, (Semarang: Ramadhani, 1974), h. 14

### **b. Benda-benda**

Pada dasarnya benda-benda di sekitar kita dapat digunakan sebagai sumber belajar. misalnya batu yang bisa digunakan sebagai alat pembelajaran fiqh tentang istinja, air untuk berwudhu dan mandi besar, tanah atau debu untuk tayamum,

### **c. Alat-alat**

Alat apapun bisa dijadikan untuk keperluan pembelajaran fiqh. Adapun beberapa contoh alat yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqh adalah kamera untuk mengambil gambar atau memotret gambar gearakkan ibadah seperti wudhu, shalat dan haji, *Tape recorder* untuk merekam bacaan shalat dan doa-doa; Radio untuk mendengarkan siaran keagamaan dan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan masyarakat mengenai fiqh kepada narasumbernya; VCD/DVD player untuk memutar film religi dan dokumentasi ibadah.; dan Alat shalat dan ibadah lainnya misalnya mukena, sajadah, kopiah, tasbih, baju ihram, dan kain kafan.

### **d. Tempat**

Pada umumnya di mana saja kita berada tempat apapun bisa dijadikan sumber belajar fiqh. Tempat yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi sumber belajar adalah lingkungan sekitar sekolah seperti perpustakaan, masjid, ruang kelas dan lain-lain.

### **e. Pengalaman**

Pengalaman merupakan hal utama yang paling terpenting dalam belajar. Dimana peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami dari apa yang mereka lakukan. Berbeda halnya dengan membaca dan mendengarkan saja. Seperti telah dijelaskan oleh Arief Sukardi dkk dengan mengutip pendapat *British Audio Visual Association* menyatakan bahwa jika proses belajar melalui membaca

saja maka pengetahuan yang mengendap hanya 10 %, jika mendengarkan saja maka pengetahuan yang mengendap hanya 20 %, jika melihat saja maka yang mengendap hanya 30 %, jika melihat dan mendengar maka pengetahuan yang mengendap 50 %, jika dengan mengungkapkan sendiri maka pengetahuan yang mengendap bisa 80 %, dan jika dengan mengungkap sendiri kemudian mengulang di kesempatan lain maka pengetahuan yang mengendap mencapai 90 %.<sup>68</sup>

#### **f. Manusia dan Lembaga belajar**

Apapun bisa dijadikan sumber belajar baik itu manusia maupun lembaga-lembaga yang ada disekeliling kita. Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien, bisa menggunakan orang atau lembaga yang ada disekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa seperti guru, pedagang, hakim, lembaga kemasyarakatan dan keagamaan.

### **3. Langkah Langkah Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam membuat, memilih, dan memanfaatkan sumberbelajar terdapat teknik dan cara yang unik dan perlukan agar sumber belajar tersebut dapat menarik perhatian siswa, menimbulkan kesan, dan mudah dipahami.<sup>83</sup> Untuk mampu memenuhi tujuan tersebut, maka dibutuhkan upaya pengembangan sumber belajar. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan sistem.Hal ini karena pengembangan sumber belajar merupakan sebuah sistem, dimana di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada umumnya sistem hanya mencakup tiga langkah, yaitu: perumusan masalah, memecahkan masalah dan evaluasi.<sup>69</sup>Masing-masing

---

<sup>68</sup>Harry N. Rivlin, *Pengembangan Kemampuan Belajar pada anak-anak* terj. Imaduddin Ismail & Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 24

<sup>69</sup>Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medya Tama, 1988), h. 2

dari langkah ini merupakan suatu sub-sistem. Walaupun demikian, masing-masing langkah ini juga merupakan suatu sistem, sehingga di dalamnya juga terdapat subsistem yang membentuknya. *Instructional Development Institute* (IDI Model) secara rinci menjelaskan mengenai pendekatan sistem tersebut. Perumusan masalah terdiri dari tiga langkah, yaitu penentuan masalah, analisis latar, dan pengaturan pengelolaan pengembangan cara pemecahan masalah tersusun dari penentuan tujuan instruksional, penentuan metode, dan pembuatan prototipa. Sedangkan evaluasi terdiri dari uji coba prototipa, analisis hasil uji coba, dan penetapan/pemantapan/pengulangan langkah terdahulu.<sup>70</sup>

#### **a. Perumusan Masalah**

Tujuan dari tahap ini, dalam pendekatan sistem pembelajaran diperlukan untuk mengetahui materi yang harus diajarkan, cara mengajarkannya, cara menilai hasil dan upaya untuk menyempurnakan hasil pembelajaran tersebut.<sup>71</sup>

Materi yang disajikan guru dalam hal ini haruslah sesuai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, oleh karena itu guru dalam mengajarnya harus mampu mempertimbangkan bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan daya tangkap peserta didik usaha ini dilakukan agar peserta didik dapat mudah menghadapi kedepannya. Agar hasil dapat tercapai dengan maksimal, maka guru perlu juga memperhatikan cara mengajarnya karena menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam mulai dari gaya belajar, kemampuan daya tangkap, hingga memotivasi peserta didik dalam belajarnya. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran maka perlu adanya evaluasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik maupun program yang dilakukan gurunya.

#### **b. Pengembangan Cara Pemecahan Masalah**

Tahap pengembangan cara pemecahan masalah mencakup tiga

---

<sup>70</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 2

<sup>71</sup>Arif Sukadi Sadiman, h. 19

fungsi, yaitu tujuan pembelajaran, penentuan cara mencapai pembelajaran, dan pembuatan prototif.<sup>72</sup>Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan analisis tugas belajar dan analisis jenjang belajar. Tujuan instruksional dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). TIU merupakan tujuan yang sudah tersusun dalam kurikulum sekolah, sedangkan TIK merupakan tujuan yang harus disusun guru, karena TIK inilah yang mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>73</sup> Dalam mencapai tujuan perlu dilakukan kegiatan pengaturan urutan pencapaian tujuan-tujuan antara, pemilihan bentuk atau format penyajian, pemilihan metode atau kegiatanbelajarmengajar,danpenentuanmediayangtepatuntuk belajar-mengajar.<sup>74</sup> Adapun prototip yang harus dibuat meliputi bahan-bahan pengajaran dan bahan-bahan evaluasi.

### c. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, maka dilakukan evaluasi. Kegiatan ini meliputi uji coba prototip, analisis uji coba, dan pematapan atau perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diubah.<sup>75</sup>

Selain pendekatan IDI Model, di indonesia juga dikenal pendekatan sistem menurut Roger Kauman. Jika dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya, pendekatan ini lebih luas karena terdiri dari enam langkah. Walaupun demikian kedua langkah ini secara keseluruhan memiliki inti yang sama. Adapun pendekatan sistem menurut Roger Kauman antara lain:

#### 1) Menentukan masalah berdasarkan analisis kebutuhan

Sebagai siswa sebuah lembaga pendidikan formal merupakan wadah utama dalam memperoleh berbagai ilmu. Terlebih lagi dalam

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 36

<sup>73</sup>A. Samana, *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PSSI) dan Pertimbangan Metodologinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h.44

<sup>74</sup>Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek ...*h. 36

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 37

pembelajaran fiqih siswa membutuhkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang hukum-hukum yang mengatur tata cara dalam beribadah, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli untuk dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Tidak hanya pengetahuan, keterampilan, dan dalam memperaktekkannya ilmu fiqih juga dibutuhkan sebagai wujud implementasi dari pengetahuan yang diperoleh. Ternyata pengetahuan dan keterampilan juga belum memenuhi siswa sebagai umat islam yang baik, karena setiap aspek penghayatan sangat dibutuhkan juga dalam pelaksanaan ibadah. Sehingga tidak hanya mampu dalam menjawab soal dan mendapat nilai praktek yang tinggi, tetapi juga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang sholeh secara individual dan sholeh secara sosial.

## **2) Menentukan syarat-syarat terhadap pemecahan masalah dan merumuskan alternatif pemecahan masalah**

Pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan dalam beribadah tidak bisa hanya diperoleh melalui satu sumber. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dalam mengkolaborasikan beberapa sumber sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan siswa tersebut. Penggunaan beberapa sumber seperti buku-buku tentang fiqih, baik lama maupun moderen, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti lingkungan dan internet, serta penggunaan beberapa ahli sebagai narasumber dalam proses pembelajaran bisa dilakukan.

## **3) Menentukan cara pemecahan masalah yang terbaik**

Berbagai macam pemecahan masalah yang telah ditemukan hendaknya dipilih salah satu, sehingga dalam proses pelaksanaan bisa lebih mudah. Pemilihan terhadap beberapa alternatif sumber belajar yang ditawarkan hendaknya dipilih dari yang termudah dan paling efisien. Mudah dalam arti sumber belajar yang dipilih mudah dalam mengadakan dan mudah dalam penggunaan. Sedangkan

efisien berarti dalam pemanfaatan sumber belajar yang dipilih tidak memakan banyak waktu dan hasilnya memuaskan.

Pemanfaatan itu juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sendiri. Sehingga siswa bisa mudah dalam menangkap pengetahuan yang diberikan dan semakin termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

#### **4) Melaksanakan cara pemecahan masalah yang dipilih**

Setelah memilih alternatif yang dianggap terbaik, maka proses selanjutnya adalah melaksanakan alternatif yang dipilih. Dalam proses ini, guru perlu membuat rancangan terlebih dahulu dengan tujuan langkah yang ditempuh bisa terarah. Dalam melakukan rancangan, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa yang akan diajar, melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, dan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia. Setelah itu guru harus fokus terhadap pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan bisa terlihat kelebihan dan kekurangan terhadap alternatif yang digunakan.

#### **5) Menilai tingkat efektifitas cara pemecahan masalah yang dipilih**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan alternatif yang dipilih, guru hendaknya melakukan penilaian terhadap sumber belajar yang digunakan. Tingkat efektivitas ini bisa dilihat dari respon siswa ketika pembelajaran dan setelah pembelajaran. Alternatif yang baik akan mendekatkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. selain itu indikator berhasilnya suatu cara yang dipilih yaitu jika prestasi belajar siswa lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan cara tersebut.

#### **6) Melakukan perbaikan jika diperlukan**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya perbaikan. Perbaikan ini dilakukan jika hasil penilaian terhadap tingkat efektivitas menunjukkan nilai yang rendah, namun jika

sumber belajar sudah melahirkan angka yang optimal bagi siswa, maka tidak perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan diantara dua model tersebut. Dalam pemecahan masalah dalam hal ini pengembangan sumber belajar perlu ditempuh beberapa langkah, yaitu perumusan masalah berdasarkan kebutuhan, penentuan langkah dalam mengatasi masalah tersebut, dan evaluasi terhadap upaya tersebut. dalam merumuskan masalah, selain mempertimbangkan aspek kebutuhan siswa, guru juga perlu mempertimbangkan kondisi siswa, sumber daya yang tersedia, dan cara pengelolaan upaya pengembangan sumber belajar tersebut. Upaya penanganan masalah dapat dimulai dengan merumuskan tujuan yang akan ditempuh, selanjutnya menentukan metode dan membuat bahan (produk) yang akan digunakan. Pengembangan diakhiri dengan kegiatan evaluasi, baik terhadap hasil belajar siswa juga terhadap program yang dilakukan.

Untuk selanjutnya penulis menggunakan teori Kaufman Model sebagai pisau analisis yang akan digunakan untuk menganalisis pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Sehingga proses analisis bisa lebih focus.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang menunjang terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penyusunan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Mukaromah yang berjudul *Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap*

IAIN Purwokerto Tahun 2016, menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang pengembangan sumber belajar, dan yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu segi pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqhnya.<sup>76</sup>

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Minat Kesugihan merupakan sekolah yang berlatar belakang dari sebuah madrasah diniyah, yaitu lembaga pendidikan non-formal yang dikembangkan oleh sebuah pesantren. Seiring perkembangan zaman, madrasah ini kemudian berubah menjadi sebuah lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama. Walaupun demikian, madrasah ini tidak menginginkan kehilangan khasanah pesantren, sehingga dalam susunan kurikulumnya tetap memasukkan mata pelajaran yang berasal dari kitab kuning. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di madrasah ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: buku mata pelajaran fiqih, kitab kuning, perpustakaan, Al-Quran dan kitab Hadits, orang, lingkungan, video/film, slide dan internet.<sup>77</sup>

Pada Jurnal H. Abdul Hafid dengan judul *Sumber dan Media Pembelajaran* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011, menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan suatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.<sup>78</sup>

Skripsi lain yang ada persamaan menjadi pustaka dalam

---

<sup>76</sup>Ulfatun Mukaromah, "Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>77</sup>*Ibid.* h. 72-87

<sup>78</sup>H. Abd. Hafid, "*Sumber dan Media Pembelajaran*," pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol.6, h. 69

penelitian ini adalah skripsi karya Umi Nurul Rahmawati yang berjudul *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*,, dimana dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Karangnangka dilakukan di dalam kelas berarti dengan menampilkan lingkungan melalui media, sedangkan jika diluar kelas, siswa belajar secara langsung dari lingkungan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu dalam hal tema sama-sama membahas tentang sumber belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut cenderung kepada penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan penelitian ini cenderung pada pengembangan sumber belajar mata pelajaran fiqih.<sup>79</sup>

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa secara keseluruhan untuk pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD Alam Baturraden sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>80</sup>

Menurut AECT seperti yang dikutip oleh Arief Sukadi Sadiman dalam bukunya, Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajarnya baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga memperingan siswa dalam mencapai tujuanbelajarnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar fiqih berarti segala sesuatu yang bisa menjadi sumber dalam belajar pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>79</sup>Umi Nurul Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

<sup>80</sup>*Ibid.* h. 82

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang akan diteliti.<sup>81</sup> Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi secara mendalam tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>82</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung aktivitas pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih dan siswanya pada kurun waktu tertentu, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengembangan sumber belajar fiqih sehingga peneliti mengetahui pengembangan sumber belajar fiqih yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan, Jl. Alfalah No. 6, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur. Penelitian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 yang dimulai dari bulan Maret 2020 dan dilanjutkan kembali pada bulan Juni s/d Juli 2020 dengan baik dan lancar di MTs Insan Cita Medan.

---

<sup>81</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 157

<sup>82</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), h. 20



### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Lexy J Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.<sup>83</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kegiatan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai jenis-jenis sumber belajar pada mata pelajaran fiqih dan pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

### **D. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan yaitu mengamati segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Tahap pra lapangan dilaksanakan tanggal 21 November 2019 dan memiliki enam tahapan yakni:

- a. Memilih lokasi penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah pada penelitian.

---

<sup>83</sup>Lexy J Meleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8

- b. Mempersiapkan segala rancangan penelitian tentang analisis sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan dimana peneliti harus melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna untuk memberikan informasi detail tentang objek yang diteliti.
- f. Menyiapkan alat penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan alat perekam.

## **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan langsung di tempat peneliti, yang akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020, tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti memperhatikan subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti telah mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan membuat permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada awal observasi.
- c. Berperan serta mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data

kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap analisis data ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Kegiatan	2020																											
	Januari				Februari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Pelaksanaan Riset																												
Menyusun Skripsi																												

**Tabel 3.1 Tahapan Penelitian**

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah catatan-catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan hasil dari penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan meliputi sejarah berdirinya Madrasah, Letak Geografis Madrasah, serta visi misi dan tujuan Madrasah.
- b. Jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
- c. Pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang

menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dan siswa kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data tentang sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih, sebab-sebab pemilihan sumber belajar tersebut, proses pengembangan sumber belajar fiqih, sarana dan prasarana sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan sumber belajar fiqih. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dan lingkungan belajar siswa seperti diperpustakaan.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengembangan sumber belajar fiqih yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. seperti sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih, alasan penggunaannya, manfaat dan hambatan dalam penggunaan sumber belajar, sarana dan prasaran yang tersedia, dan proses pengembangan sumber belajar fiqih. Pengembangan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan/penggunaan sumber belajar. Adapun jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga ketika dalam wawancara, peneliti tidak terbatas pada pedoman wawancara yang dibuat, sehingga pengumpulan data menjadi lebih banyak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti sumber belajar yang digunakan, RPP, proses pembelajaran fiqih, dan informasi mengenai Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta membuang data yang tidak diperlukan.<sup>84</sup> Dengan demikian data-data yang diperoleh bisa menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Metode ini digunakan untuk mereduksi informasi tentang pengembangan sumber belajar fiqih Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan yang telah diperoleh di lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengembangan sumber belajar fiqih Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan data-data hasil reduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>85</sup> Dengan adanya penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam melihat situasi yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dengan berdasar yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>84</sup>*Ibid.*

<sup>85</sup>Sugiyono, h. 341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Metode ini peneliti gunakan untuk menyajikan data tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dengan bentuk uraian singkat.

Kesimpulan diambil dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah sewaktu-waktu jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang diambil dari awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari informasi atau keterangan yang didapatkan dengan disusun secara sistematis terlebih dahulu.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Lexy J. Meleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pemeriksaan data apakah yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.<sup>86</sup> Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>87</sup>

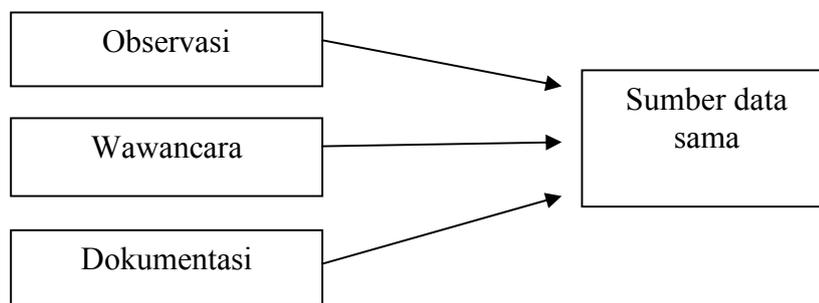
---

<sup>86</sup>Lexy J Meleong, h.10

<sup>87</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." Dalam *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, h. 50.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik triangulasi dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Teknik Triangulasi<sup>88</sup>**

---

<sup>88</sup>*Ibid.*, h.51

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan adalah sekolah tingkatan yang setara dengan SMP yang memiliki ciri khas sekolah islami. Madrasah Tsanawiyah Insan Cita letaknya tepat di jalan raya yakni di jalan Alfalah nomor 06, Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Glugur Darat II, Kampung Dadap. Madrasah ini satu lokasi dengan masjid yang banyak diketahui oleh orang-orang yaitu masjid Alfalah tempat sholat yang nyaman, parkir yang aman, luas dan lokasi yang strategis. Banyak sekali terdapat di sekelilingnya lembaga-lembaga formal lainnya. Pada arah selatan terdapat Kampus UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), pada sebelah barat terdapat SMA darmawangsa, Universitas Darmawangsa, SMP Swasta Pertiwi, di arah utara terdapat jalan Alfalah raya dan di arah Timur terdapat SMP Swasta 57 Muhammadiyah.<sup>89</sup>

#### **B. Visi Dan Misi**

##### **1. Visi**

MTs Insan Cita Medan sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang pertama memiliki ciri khas islam yang perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan masyarakat dalam merumuskan Visinya. MTs Insan Cita Medan juga diharapkan mampu menciptakan pembentukan budaya dan karakter bangsa, dan tantangan mengenai teknologi yang semakin maju.

---

<sup>89</sup>Saufi Azhari, Staf Tata Usaha MTs Insan Cita Medan, Sumber data sekolah, tanggal 20 juli 2020

## 2. Misi

Misi MTs Insan Cita Medan untuk mencapai visi tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa
- 2) Membentuk Profil siswa yang berakhlak karimah, cerdas, dan terampil.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina minat, bakat dan kompetensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam rangka mengembangkan profesionalisme madrasah.
- 5) Mengembangkan budaya baca “Baca, Kreatif, dan Inovatif” bagi siswa, guru dan pegawai.<sup>90</sup>

### C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan keberadaannya pada suatu kelompok atau lembaga. Terutama dalam rangka mencapai tujuan bersama-sama, sehingga tidak terjadinya tupang tindih kebijakan secara terstruktur yang berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini sering terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan. Terbentuknya organisasi secara terstruktur yang baik dan teratur. Maka, program pendidikan dan supervisi pendidikan juga akan berjalan dengan baik yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Maka dengan demikian akan terbangunlah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.<sup>91</sup>

Posisi struktural MTs Insan Cita Medan yang tertinggi adalah kepala madrasah dalam menjalankan tugas strukturalnya. Kepala MTs Insan Cita Medan yaitu Dra. Hj Zahara Balatif di bantu oleh beberapa staf lainnya seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, tata usaha dan bendahara.<sup>92</sup>

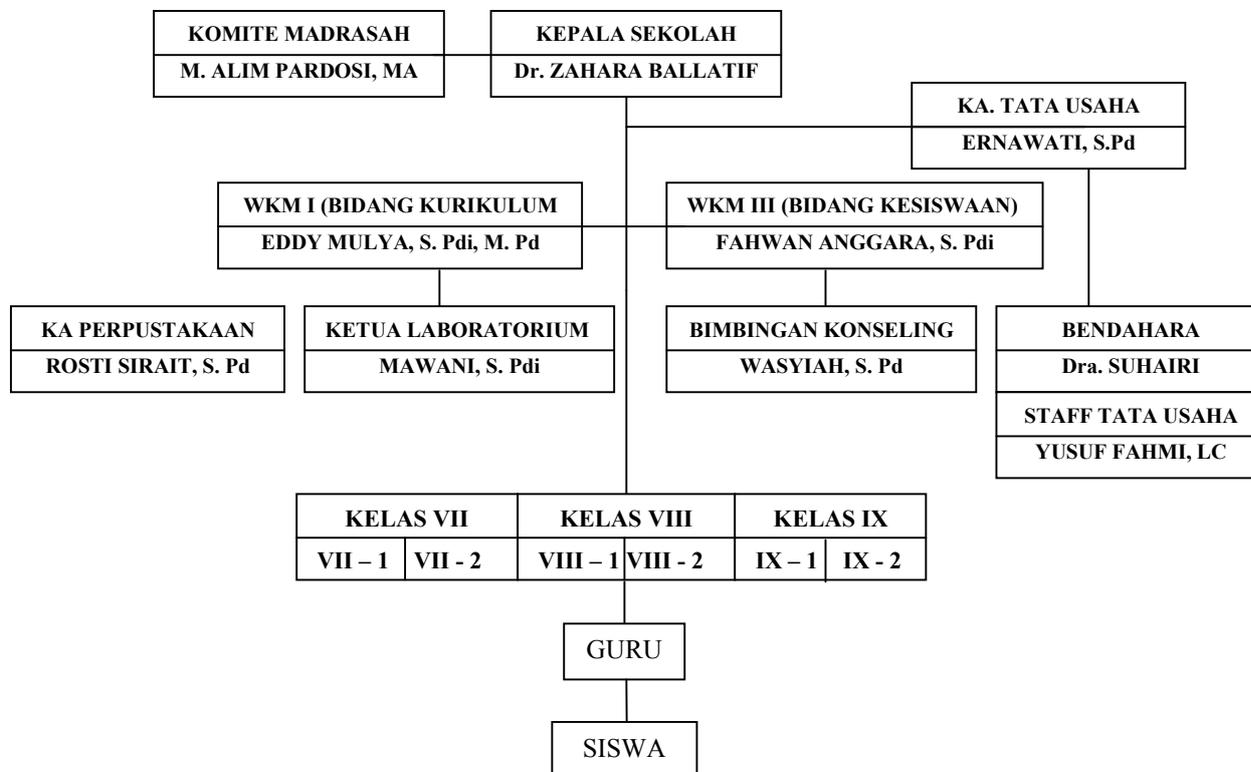
---

<sup>90</sup>*Ibid*

<sup>91</sup>*Ibid*

<sup>92</sup>*Ibid*

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**D. Sumber Belajar Fiqih dan Pengembangan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga bisa memberikan pengaruh yang positif. Jadi sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar yang mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pemelajar untuk memudahkannya belajar.<sup>93</sup>

<sup>93</sup>Andi Prastowo, h. 30

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama, Guru.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Insan Cita Medan bahwasanya yang menjadi sumber utama penunjang belajar pada mata pelajaran fiqih adalah guru. Karena guru dianggap sebagai sumber belajar utama. Dalam sistem belajar mengajar, jadi guru juga memiliki lebih banyak wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Insan Cita yakni Umi Zahara Balatif menjelaskan:

“Nah, yang menjadi sumber utama pada pembelajaran fiqih di madrasah ini adalah guru bidang studi fiqih itu sendiri yakni pak Fahwan”<sup>94</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa yang menjadi sumber utama pembelajaran fiqih di MTs Insan Cita adalah gurunya.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru MTs Insan Cita mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan RPP tersebut dijadikan guru sebagai bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas. Langkah-langkah pembelajaran di MTs Insan Cita sudah sesuai dengan isi RPP yang dibuat. Dimana awal pembelajaran guru memberikan salam, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu beliau mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. kemudian guru selalu membuat cerita atau gambaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dimana siswa dituntut untuk berpikir dan mampu menyebutkan tema atau judul dari cerita tersebut. Setelah gambaran yang guru ceritakan sudah terjawab oleh siswa beliau langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, disertai dengan penyajian informasi sesuai materi yang berlangsung dan di akhir pembelajaran beliau menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Kemudian metode yang dipakai guru saat mengajar melakukan improvisasi dengan melihat keadaan saat mengajar dan menyesuaikan judul materi dengan

---

<sup>94</sup>Zahara Balatif, Kepala Madrasah Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, Tanggal 25 Februari 2020.

yang digunakan. Dari hasil pengamatan tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan guru fiqih yakni:

“jadi, sebelum saya melakukan proses belajar mengajar. saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan adapun langkah yang saya lakukan di kelas pertama saya memberikan salam, berdoa, menanyai kabar mereka, kemudian memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya, dan sebelum materi tersebut dibahas diawal pembelajaran saya membuat gambaran sedikit supaya terjadi komunikasi antara saya dan mereka. Nah, kemudian saya menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, dan menjelaskan isi materi, bagi yang tidak mengerti saya sarankan untuk bertanya kemudian di akhir pembelajaran saya menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Jadi, langkah-langkah seperti inilah yang selalu saya lakukan setiap hari di dalam kelas. Kemudian pada metode ya pasti saya melakukan improvisasi tidak hanya ceramah supaya saat belajar siswa tidak bosan”<sup>95</sup>

langkah-langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Insan Cita sudah di paparkan dengan jelas oleh peneliti dan sesuai antara observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih MTs Insan.

“Dalam menentukan sumber belajar jadi biasanya sudah dilakukan sejak awal pembuatan RPP dan itupun tergantung sih apabila sumbernya ada dan bisa dirancang ya saya buat tapi kalau tidak ada ya dengan spontanitas saya ganti karenakan sarana-prasarana disekolah ini masih belum memadai”<sup>96</sup>

Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru fiqih MTs Insan Cita dan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih bahwa pada setiap materi memiliki masing-masing sumber. Jadi, pada masing-masing sumber tersebut agar terpenuhi maka guru MTs berupaya untuk menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan sumber yang di ambil. Tetapi mengingat kembali sarana-prasarana belum terlalui memadai maka baliau dengan spontanitas mengganti sumber belajar tersebut ke sumber belajar yang lain sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar utama pada mata pelajaran fiqih di MTs Insan Cita adalah guru. Guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak

---

<sup>95</sup>Fahwan Anggara, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, tanggal 15 Juni 2020

<sup>96</sup>*Ibid*

terlepas dari perangkat pembelajaran yakni RPP. Pada RPP termuat banyak komponen-komponen untuk menunjang pembelajarannya. langkah-langkah proses guru dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Metode dalam mengajar yang digunakan guru beragam. Guru melihat situasi dan kondisi saat mengajar dan menyesuaikannya dengan materi dan sumber belajar yang guru ambil tergantung pada sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

*Kedua*, Buku Paket Fiqih. Buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu. Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam proses belajar mengajar disekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan.<sup>97</sup> Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sudah sewajarnya MTs Insan Cita menggunakan buku paket/buku teks fiqih yang sudah dikeluarkan pemerintah.

Hasil observasi peneliti Pada mata pelajaran fiqih guru MTs Insan Cita menggunakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013. Buku ini merupakan pegangan pokok guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Fahwan Anggara selaku guru bidang studi fiqih di MTs Insan Cita mengenai sumber kedua pada pembelajaran fiqih, beliau mengatakan:

“Adapun buku paket yang saya gunakan dalam mengajar fiqih di Madrasah ini dengan menggunakan beberapa referensi yakni ada Erlangga, Yudistira dan Toha Putra jadi dari ketiga buku ini materinya sudah sesuai dengan kurikulum K13.”<sup>98</sup>

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa guru MTs Insan Cita menggunakan buku paket fiqih yang materinya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Adapun ketiga referensi dari buku paket fiqih ini dengan penerbit yang berbeda diantaranya Erlangga, Yudisthira, dan Toha Putra.

---

<sup>97</sup>Nana Sudjana. H. 182

<sup>98</sup>Fahwan Anggara, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, tanggal 15 Juni 2020

Kemudian pak Fahwan Anggara menyampaikan tentang upaya pengembangan sumber belajar yang dilakukan beliau pada sumber ini adalah:

“Adapun upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan sumber belajar pada tahap ini ialah saya mengkolaborasikan ketiga buku tersebut. Agar penyampaian materi tidak terlalu kaku. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi siswa dalam belajarnya.”<sup>99</sup>

Pada tahap ini guru fiqih menjelaskan tentang upaya yang dilakukan beliau dalam mengembangkan sumber belajar fiqih di Madrasah Insan Cita. Beliau mengkolaborasikan ketiga buku tersebut agar dalam proses belajar mengajar tidak terlalu kaku, jika hanya berfokus pada satu buku maka pengetahuan dan pengalaman siswa sangat minim.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari RPP. Guru Tidak selalu menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Pada buku paket terdapat banyak kekurangan materi ajar dimana di dalamnya hanya terdapat gambaran umum saja, seperti materi rajam<sup>100</sup>. Pada bagian materi ini sangat sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru fiqih MTs Insan Cita membuat sumber belajar lain berupa video. Cara ini dilakukan beliau untuk memudahkan siswa cepat tanggap dan paham. Sumber belajar berupa video tidak selalu bisa dimanfaatkan tergantung materi yang dibahas dikarenakan infokus pada sekolah tersebut sangat terbatas. Jadi harus berganti-gantian dengan guru lainnya.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih Mts Insan Cita yakni Pak Fahwan beliau menjelaskan:

“Nah, pada buku paket itukan penjelasannya sangat terbatas jadi ada sebagian materi yang sangat sulit dipahami siswa seperti materi rajam. Jadi pada materi ini saya membuat sumber belajar referensi tambahan berupa tontonan video. Hal ini saya lakukan agar siswa cepat paham dengan jelas. Sumber belajar video tidak selalu bisa kami manfaatkan dalam belajar karena

---

<sup>99</sup>*Ibid*

<sup>100</sup>Hasil dokumentasi RPP Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Semester Gasal MTs Insan Cita Tahun Peajaran 2019 / 2020 pokok bahasan Ketentuan Allah tentang Hudud dan hikmahnya.

infokus di Madrasah ini sangat terbatas jadi harus berganti-gantian dengan guru yang lainnya.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi sumber belajar kedua pada mata pelajaran fiqih di MTs Insan Cita ialah menggunakan buku paket. Buku paket yang ada di Madrasah tersebut terdapat tiga referensi dengan masing-masing penerbit yakni Erlangga, Yudisthira, dan Toha Putra. Ketiga referensi ini selalu dikolaborasikan oleh guru karena masing-masing memiliki kekurangan. Ada beberapa materi tertentu yang harus ditambah dengan referensi lain hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa.

*Ketiga, Lingkungan.* Lingkungan merupakan situasi atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik atau tempat yang dapat diperoleh berbagai macam informasi yang berkaitan dengan sesuatu yang dipelajari. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yakni lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan sosial yaitu berhubungan dengan lokasi kegiatan masyarakat. Sedangkan lingkungan alam yaitu alam secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya flora, fauna, air, tanah dan udara<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Insan Cita bahwa lingkungan sekitar Madrasah sering dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih Terutama dalam hal memberikan contoh konkret. dan adakalanya juga siswa disuruh melakukan pengamatan langsung di sekitar lingkungan Madrasah tersebut. Jadi lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Siswa dapat melihat langsung contoh-contoh secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah yakni Umi Zahara Ballatif beliau menjelaskan:

“Selain dari guru dan buku, lingkungan juga sering kami manfaatkan sebagai sumber belajar baik pada mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lainnya.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Fahwan Anggara, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, tanggal 15 Juni 2020

<sup>102</sup>Andi Prastowo, h.35

<sup>103</sup>Zahara Balatif, Kepala Madrasah Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, Tanggal 25 Februari 2020.

Jadi lingkungan sekitar Madrasah juga dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan sumber belajar pada pembelajaran fiqih. Sumber belajar lingkungan dimanfaatkan guru bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata terhadap materi-materi yang diajarkannya sesuai dengan dokumentasi RPP pada materi jual beli.<sup>104</sup> Pada materi ini siswa ditugaskan mengamati secara langsung ke toko-toko yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mudah paham dan mengerti pada materi tersebut. Dan apabila ada materi penugasan yang sulit bagi siswa mengerti siswa boleh menyanyakan langsung pada orang-orang disekitarnya termasuk guru ngaji siswa.

“Pada materi jual beli yach, biasanya sestelah pembahasan yang kami lakukan di dalam kelas sudah selesai. Jadi saya selalu menugaskan siswa untuk mengamati toko-toko yang di sekitar lingkungan Madrasah ini. Hal ini saya lakukan agar siswa bisa cepat paham tentang bagaimana proses terjadinya transaksi jual beli di masyarakat.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar madrasah juga dimanfaatkan oleh guru fiqih dalam memberikan pengalaman nyata terhadap pengalaman materi-materi yang diajarkannya seperti jual beli. Pengalaman merupakan faktor yang penting dalam belajar. Pemanfaatan para penjual sebagai sumber belajar bagi siswa akan lebih berkesan dan mengena dan dialami secara langsung oleh siswa, lain halnya jika siswa hanya belajar dari buku, maka pengalaman siswa hanya sebatas bayangan terhadap materi yang dipelajarinya dan hal ini cenderung mudah terlupakan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sekitar 80% pengetahuan yang diperoleh siswa bisa terserap dengan baik melalui pengalaman.

*Ketiga*, Internet. Internet sebagai gambaran dunia maya memberikan gambaran tentang situasi yang terjadi di kehidupan, dari internet bisa diperoleh berbagai informasi baik yang sudah terjadi maupun maupun yang sedang banyak dibiicarakan.

---

<sup>104</sup>Hasil dokumentasi RPP Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Semester Gasal MTs Insan Cita Tahun Peajaran 2019 / 2020 pokok bahasan jual beli.

<sup>105</sup>Fahwan Anggara, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Insan Cita Medan, Wawancara di Medan, tanggal 15 Juni 2020

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Insan Cita bahwa penggunaan sumber belajar Internet sudah ada sejak lama yaitu sekitar 2010. Media internet jarang sekali digunakan oleh siswa. Media hanya diperuntukkan untuk guru saja dengan karena memiliki kuota yang terbatas. Padahal media internet merupakan sumber belajar yang paling mudah dalam memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Umi Zahara Balatif.

“Nah, sumber yang terakhir yang digunakan di Madrasah ini adalah media internet, karena kuotanya sangat terbatas jadi biasanya media ini hanya di peruntukkan untuk guru saja tapi mengingat ada materi peserta didik yang harus menggunakan sumber ini maka sesekali siswa ada masanya menggunakan sumber tersebut di ruangan laboratorium madrasah.”

Salah satu penggunaan internet oleh guru dapat dilihat pada dokumentasi yang diambil peneliti dalam RPP kelas VIII pokok bahasan penerapan zakat sesuai dengan hukum-hukum ketentuan zakat.<sup>106</sup> Jadi didalam perangkat pembelajaran tersebut dijelaskan pada tahap pengumpulan informasi, siswa diminta guru untuk mencari informasi tentang contoh penerapan zakat yang sesuai dengan undang-undang zakat. Pada materi ini guru fiqih MTs Insan Cita memang benar melakukan media internet sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru fiqih mengajak siswa ke laboratoruim dan siswa ditugaskan guru mencari informasi tentang hukum-hukum zakat yang sesuai dengan undang-undang zakat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih MTs Insan menjelaskan:

“Memang benar, saya sesekali mengarahkan siswa untuk belajar di laboratorium dan menugaskan mereka untuk mencari informasi tentang materi yang dibahas pada saat itu seperti materi zakat, nah, kenapa saya lakukan ini? Karena di dalam buku tidak semua informasi yang dibutuhkan siswa ada dengan media inilah mereka bisa langsung mengakses dengan secara lengkap dan mudah mereka dapati.”

Jadi dari beberapa hasil penelitian diatas mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasu dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar media intenet juga dilaksanakan di MTs Insan Cita tetapi media hanya sesekali dimanfaatkan dengan materi-materi pembelajaran tertentu saja.

---

<sup>106</sup>Hasil dokumentasi RPP Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Semester Gasal MTs Insan Cita Tahun Peajaran 2019 / 2020 pokok bahasan Zakat Dan Undang-undang zakat.

Dari beberapa hasil analisis yang dilakukan peneliti sumber-sumber yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (*Learning resource by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resource by utilitarian*). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Upaya lainnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sumber belajar fiqih di MTs Insan Cita adalah guru membuat referensi tambahan dalam mengajar seperti mengkolaborasikan tiga buku paket sekaligus dan membuat slide video pada materi-materi tertentu yang memang diharuskan menggunakan sumber tersebut.

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan pasti ditemukan kendala-kendala atau problem yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam menemukan alternatif perbaikan dalam penggunaan sumber belajar. Misalnya ketika guru merencanakan penggunaan sumber belajar internet atau video juga membutuhkan sumber belajar lain seperti perpustakaan atau lingkungan sekitar. Problem lain seperti jaringan internet yang terkadang berkendala jadi guru dan peserta didik tidak dapat mengakses dalam jaringan. Selain itu, kondisi atau situasi misalnya pemadaman listrik secara tiba-tiba juga membuat guru mengalihkan sumber belajar video atau internet kepada sumber belajar lain yang tidak membutuhkan aliran listrik seperti buku dan perpustakaan

## **E. Pembahasan**

sumber-sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar fiqih di MTs Insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (*Learning resource by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resource*

*by utilitarian*). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mutofin (2011) yang berjudul *Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI STAIN Purwokerto*, menjelaskan bahwa dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi dan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang sumber belajar, dan yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu adanya penekanan pada segi pengembangan sumber belajar mata pelajaran fiqihnya.<sup>107</sup>

Pada Jurnal H. Abdul Hafid (2011) dengan judul *Sumber dan Media pembelajaran Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011*, menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan suatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.<sup>108</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah skripsi Umi Nurul Rahmawati yang berjudul *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal Di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*, dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Karangnangka dilakukan didalam kelas berarti dengan menampilkan dengan menampilkan lingkungan melalui media, sedangkan jika diluar kelas, siswa belajar secara langsung dari lingkungan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu dalam hal tema sama-sama membahas tentang sumber belajar. Sedangkan

---

<sup>107</sup>Mutofin

<sup>108</sup>H. Abdul Hafid, h. 72-78

perbedaannya yaitu penelitian tersebut cenderung kepada penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan penelitian ini cenderung pada pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih.<sup>109</sup>

Menurut AECT seperti yang dikutip oleh Arief Sukadi Sadiman dalam bukunya, sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajarnya baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga memperingan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar fiqih berarti segala sesuatu yang bisa menjadi sumber dalam belajar pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>109</sup>Umi Nurul Rahmawati, h. 82

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari beberapa analisis yang dilakukan peneliti sumber-sumber yang menjadi proses pembelajaran fiqih di MTs Insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (*Learning resource by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resource by utilitarian*). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Adapun sumber-sumber pembelajaran fiqih MTs Insan Cita adalah; *pertama*, Guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqih. *Kedua*, Buku Paket Fiqih merupakan sumber pokok yang menjadi acuan guru dalam mengajar. *Ketiga*, lingkungan Madrasah juga dimanfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar pada pembelajaran fiqih. *Keempat*, Internet juga dijadikan sumber belajar pada materi fiqih.

Upaya lainnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sumber belajar fiqih di MTs Insan Cita adalah guru membuat referensi tambahan dalam mengajar seperti mengkolaborasi tiga buku paket sekaligus dan membuat slide video pada materi-materi tertentu yang memang diharuskan menggunakan sumber tersebut.

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan pasti ditemukan kendala-kendala atau problem yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam menemukan alternatif perbaikan dalam penggunaan sumber

belajar. Misalnya ketika guru merencanakan penggunaan sumber belajar internet atau video juga membutuhkan sumber belajar lain seperti perpustakaan atau lingkungan sekitar. Problem lain seperti jaringan internet yang terkadang berkendala jadi guru dan peserta didik tidak dapat mengakses dalam jaringan. Selain itu, kondisi atau situasi misalnya pemadaman listrik secara tiba-tiba juga membuat guru mengalihkan sumber belajar video atau internet kepada sumber belajar lain yang tidak membutuhkan aliran listrik seperti buku dan perpustakaan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak Madrasah**

- a. Bagi pihak madrasah, perlu diadakan organisasi yang khusus mengelola sumber belajar yang ada di MTs Insan Cita. Organisasi ini akan melakukan penanganan yang intensif terhadap sumber belajar fiqih yang ada, mulai dari pengadaan, perawatan, sampai penggunaan sumber belajar. Mengingat jenis materi yang ada pada mata pelajaran fiqih yang mayoritas bersifat praktis, maka jika sumber belajar yang ada kurang memenuhi, maka pengalaman belajar siswa akan kurangmaksimal.
- b. Ketersediaan koleksi buku pada perpustakaan bagi siswa agar tidak kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebihdalam.
- c. Secara umum penggunaan sumber belajar sudah sesuai dengan konsep pengembangan sumber belajar, tetapi hanya harus selalu ada pengadaan internet bagi siswa untuk memenuhi belajarnya dan siswa tidak gagap dalam menggunakan teknologi.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis yang diadakan di MTs Insan Cita Medan, disarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan sumber belajar yang

ada di madrasah tersebut, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, disarankan untuk melakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Terj. Oleh: Arief S. Sadiman. dkk. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994.
- Afandi, M.Yazid. *Fiqh Muamallah*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Aminudin, Zen. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ash-Shiddieqy, Teungku MuhammadHasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- , T.M Hasby. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustakapelajar, 2012.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Jumantoro, Totok., dkk. *Kamus Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Khollaf, Wahhab. *Perundang-undangan Islam*. Terj. A. Aziz Masyhuri. 1974.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Refublik Indonesia. *Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Kurikulum 2013.
- Lexy, Meleong J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mudjiono, Dimayanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Mutofin. *Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2011.
- Mukaromah, Ulfatun. *Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2016.
- Rahmawati, Nurul. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di*

- MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Purwokerto: STAIN, 2012.
- Rivlin, Harry,N. *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-Anak*. terj. Imaduddin Ismail & Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Saondi, Ondi, Dkk. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Sitepu, B.P. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudono, Anggraini. *Sumber Belajar dan Alat Permainan: Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukardi, Arief, dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1998.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syukur NC, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Tim penyusun Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan ajar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Pendidikan Nasional. 2008.
- Undang-undang Refublik Indonesia. No 20 Tahun 2003. Beserta Penjelasannya.
- Qordlowi, Yusuf. *Fiqh Islam: Antara Orisinilitas dan Moderenitas*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### Untuk Guru

1. Sebelum memulai pembelajaran apa yang ibu lakukan?
2. Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas?
4. Kendala apa yang ibu temukan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas?
5. Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran fiqih?
6. Bagaimana kondisi belajar siswa kelas pada mata pelajaran fiqih saat pembelajaran berlangsung?
7. Sumber belajar apa yang ibu pakai dalam pembelajaran fiqih di kelas?
8. Sumber apa saja dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkannya?

#### Untuk siswa

1. Sumber apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih di kelas?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan sumber belajar yang dilakukan guru kelas?

## **Lampiran II**

### **Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
2. Sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran fiqih.

### **Lampiran III**

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan
3. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan



Gambar 1. Depan MTs Insan Cita Medan



Gambar 2. Foto saat wawancara peneliti dengan Fahwan Anggara, S.Pdi (guru Mata Pelajaran fiqh MTs Insan Cota Medan)



Gambar 3. Profil Sekolah MTs Insan Cita Medan

DATA PEGAWAI MTs. SWASTA INSAN CITA MEDAN JL. ALFALAH NO.6 MEDAN									
NO	NAMA GURU	NIP/NI/NGP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN	PANGKAT	TMT	PNS/ NON PNS	PENDEKARAN TERAKHIR
1	DR. H. HUSNARA BAGATI		Medan	20 April 1956	Kepala Madrasah		2008	Non PNS	S1
2	DR. SUHARI ERMAINI	196703102006042004	Medan	06 Juli 1967	Bendahara		2016	Non PNS	S1
3	DR. SUHARI ERMAINI	196703102006042004	Medan	11 Maret 1967	Wakil Madrasah		1996	PNS	S1
4	H.M YUSUF FAHMI, LC	121212710052030003	Batubara	05 Juni 1955	Guru Bidang Study		1996	Non PNS	S1
5	DAWAMAH, S.Pd	121212710052040004	Pematang Sei Baru	25 Mei 1970	Guru Kelas		1999	Non PNS	S1
6	EDDY MULIA, S.Pd, M.Pd	121212710052090006	Medan	09 Juli 1981	Guru Kelas		2003	Non PNS	S2
7	ERNAWATI, S.Pd	196913152007012002	Medan	15 Nopember 1969	Wali Kelas	Penata /III/d	2003	PNS	S1
8	ROSTI SIRAIT, S.Pd	197007161994012001	Huta Padang	16 Juli 1970	Wali Kelas	Pembina/IV/a	2005	PNS	S1
9	DESI FITRIANI SIRREGAR, S.Pd	121212710052110008	Medan	21 September 1984	Guru Bidang Study		2005	Non PNS	S1
10	WASİYAH, S.Pd	197211062005022002	Medan	06 Nopember 1972	Guru Kelas		2005	Non PNS	S1
11	WASİYAH, S.Pd	197211062005022002	Helvetia	06 Nopember 1972	Wali Kelas	Penata /III/c	2012	PNS	S1
12	RIKA MAWARNI, S.Pd	121212710052240016	Binjal	23 Desember 1980	Guru Bidang Study		2013	Non PNS	S1
13	MERI ANNI NASUTION, S.Pd	121212710052070015	Sibolga	06 Maret 1970	Guru Bidang Study		2013	Non PNS	S1
14	FARIDA ARIYANI, S.Pd	196312311984122027	Aceh Utara	31 Desember 1963	Wali Kelas	Pembina/IV/a	2013	PNS	S1
15	DR. FUJIATI, MA	196602061992032004	Medan	06 Februari 1966	Guru Bidang Study	Pembina/IV/a	2014	PNS	S2
16	DR. SALBIAH SIREGAR, MA	196601041992032004	Deli Serdang	04 Januari 1966	Guru Bidang Study	Pembina/IV/a	2014	PNS	S2
17	FAHWAN ANGGARA, S.Pd		Payageli	10 Nopember 1991			2014	Non PNS	S1
18	AZHURA PARAMUDIKA NST, S.Pd		Medan	26 September 1992	Guru Bidang Study		2014	Non PNS	S1
19	SAUFI AZHARI, S.Pd		Desa Makmur	06 Januari 1992	Guru Bidang Study		2014	Non PNS	S1
20	NURIANNAH, S.Pd		Medan	26 Januari 1978	Guru Bidang Study		2015	Non PNS	S1
21	ELI MAILITA, S.Pd		Medan	06 April 1994	Guru Bidang Study		2015	Non PNS	S1
22	SRI WAHYUNI DAMANIK		Sibolatangan	06 April 1994	Guru BK		2015	Non PNS	S1
23	DELFITRI SIAHAAN, A.Md	121212710052330017	Lumban Natihar	16 Mei 1986	TU		2013	Non PNS	D3

Gambar 4. Data Pegawai MTs. Insan Cita Medan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila merajab surat ini agar dicantumkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

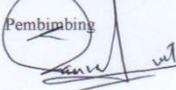
Pada hari ini Senin 20 April 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Khatijah  
 Npm : 1601020011  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

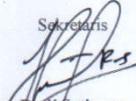
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Latar belakang sesuaikan dengan jenis penelitian studi kasus. Perbaiki identifikasi masalah. Manfaat secara praktis ditujukan pada siapa? Sesuaikan halaman dengan daftar isi
Bab II	Buat kesimpulan setiap point secara kontekstual. Penulisan judul dan sumber tabel sesuaikan dengan panduan. Buat skema kerangka penelitian.
Bab III	Jenis studi kasus yang mana? Perbaiki waktu penelitian. Bagaimana anda melakukan observasi di saat libur sekolah seperti ini? Tambahkan data collection dan data condensation (bukan reduksi).
Lainnya	Harap teliti kembali karena masih banyak kesalahan dalam pengetikan (lihat panduan penulisan skripsi). Masih ada kutipan yang belum ada di daftar pustaka, perbaiki!
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 April 2020

Ketua  
  
**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**  
 Pembimbing  
  
**(Dr. Nurzannah, M.Ag)**

Tim Seminar

Sekretaris  
  
**Hasriani Badi Setiawan, M.Pd.I**  
 Pembahas  
  
**(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)**



Unggul Guru & Capaian  
Bila menjabat surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin 20 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Khatjah  
Npm : 1601020011  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

Zulfani, S.Pd.I, M.A



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
INSAN CITA**

**Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur  
M E D A N**

Nomor : 265/SK/MTs-IC/XI/2019  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi**

Medan, 21 November 2019

Kepada Yth,  
**Bapak/Ibu Dekan**  
**Fakultas Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara**  
di -

**T e m p a t**

Assalamu'alaikum Wr.,Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

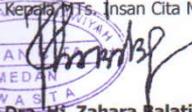
Nama : **Khatijah**  
NPM : 1601020011  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

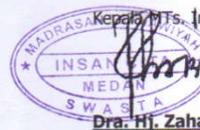
Diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MTs Swasta Insan Cita.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Kepala MTs. Insan Cita Medan,

  
**Dra. Hj. Zahara Balatif**





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Nonstop menginspirasi, siap sedia untuk  
Memberikan yang terbaik

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 97/IL.3/UMSU-01/F/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

05 Ramadhan 1441 H  
28 April 2020 M

Kepada Yth : **Ka. Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.**  
Di

Tempat.

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Khatijah  
NPM : 1601020011  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



Dekan.

Drs. Muhammad Qorib, MA



## MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA INSAN CITA

Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur  
MEDAN

Nomor : 333/SK/MTs-IC/VIII/2020  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : **Keterangan Melaksanakan Riset**

Medan, 26 Agustus 2020

Kepada Yth,  
**Bapak Dekan**  
**Fakultas Agama Islam UMSU**  
di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan Nomor : 97/II.3/UMSU-01/F/2020 Tertanggal 28 April 2020 tentang permohonan izin riset guna dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan"**

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **KHATIJAH**  
NPM : 1601020011  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset pada semester genap T.P 2019/2020 yang dimulai dari bulan maret 2020 dan dilanjutkan kembali pada bulan juni s/d juli 2020 dengan baik dan lancar di MTs. Swasta Insan Cita Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Kepala MTs. Insan Cita Medan,

Dr. Hj. Zahara Balatiff

**Tembusan :**  
*Pertinggal*



Wassalam & Carpage  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

27 Jumadil Akhir 1441  
27 Januari 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khatijah  
Npm : 1601020011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,00  
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan	28/1/2020 ACC	Dr. Nur-Zannah, MA	11/3/20
2	Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan			
3	Pengaruh Penggunaan Metode Aktive Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan			

Catatan : sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Khatijah )  
Khatijah

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **IDENTITAS**

1. Nama : Khatijah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Rikit Gaib, 04 Juni 2020
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Kuning, Dusun Ulung Kuning
7. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : M.Alimsyah
  - b. Nama Ibu : Nurmani
  - c. Alamat : Desa Kuning, Dusun Ulung Kuning

### **Riwayat Pendidikan**

- Tahun 2001-2006 SDN 01 Mangang
- Tahun 2006-2009 SMP N 1 Rikit Gaib
- Tahun 2009-2013 SMA N 1 Rikit Gaib
- Tahun 2016 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Khatijah